

MEMANFAATKAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDN 36 SELUMA

Yopi Puspita Sari, Hasmi Suyuti, Hafiz Gunawan, Yanti Paulina, Man Hakim, Ira Yunita
Universitas Muhammadiyah Bengkulu
yopipuspita283@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media sosial Youtube sebagai sarana pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 36 Seluma serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas V, dan peserta didik kelas V SDN 36 Seluma. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial Youtube dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan materi, meningkatkan motivasi belajar, mempermudah pemahaman peserta didik, serta meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Faktor pendukung meliputi tersedianya fasilitas pembelajaran, kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi, serta ketersediaan video pembelajaran yang relevan. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan jaringan internet, gangguan teknis, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Secara keseluruhan, pemanfaatan media sosial youtube memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 36 Seluma karena mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan efektif.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, Media Pembelajaran, Media Sosial YouTube, Sekolah Dasar

ABSTRACT

This study aims to describe the use of Youtube as a social media platform for Indonesian language learning at SDN 36 Seluma and to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of the principal, the fifth-grade teacher, and fifth-grade students of SDN 36 Seluma. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while data analysis employed the interactive model of Miles and Huberman, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that youtube was utilized as a learning medium to deliver learning materials, increase students' learning motivation, improve their understanding of learning materials, and encourage active participation in Indonesian language learning.

The supporting factors included the availability of learning facilities, teachers' competence in utilizing technology, and the availability of relevant educational videos. Meanwhile, the inhibiting factors included unstable internet connectivity, technical problems, and limited instructional time. Overall, the use of youtube as a learning medium made a positive contribution to the Indonesian language learning process by creating learning activities that were more engaging, interactive, and effective.

Keywords: Elementary School, Indonesian Language, Learning Media, Youtube Social Media

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era digital telah membawa perubahan yang sangat pesat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara guru menyampaikan materi pembelajaran serta cara peserta didik memperoleh informasi. Pembelajaran pada abad ke-21 menuntut adanya inovasi yang mampu menciptakan proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu memanfaatkan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Perkembangan teknologi tersebut juga memberikan peluang bagi sekolah untuk mengintegrasikan berbagai sumber belajar digital ke dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih beragam dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan adalah penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran. Media sosial tidak lagi hanya dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga berkembang menjadi sumber belajar yang menyediakan berbagai informasi edukatif. Berbagai platform media sosial seperti YouTube, Instagram, TikTok, dan Facebook dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran. Di antara berbagai platform tersebut, YouTube memiliki keunggulan karena menyediakan beragam konten audiovisual yang dapat diakses dengan mudah dan digunakan sebagai sumber belajar. Kurnia, Salim, dan Utama (2024) menjelaskan bahwa pemanfaatan video pembelajaran YouTube dapat menunjang proses pembelajaran dengan menjadikan penyampaian materi lebih menarik dan membantu guru dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, proses pembelajaran perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan menarik. Dengan demikian, penggunaan media digital seperti YouTube dapat menjadi salah satu alternatif yang mendukung guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Media berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan informasi sehingga materi pembelajaran lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Penggunaan media yang tepat tidak hanya membantu guru dalam menjelaskan materi, tetapi juga dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Penelitian Tamara dan Thohir (2022) menunjukkan bahwa penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran di sekolah dasar dapat menarik minat siswa, memperjelas materi, memotivasi siswa, serta membantu meningkatkan hasil belajar. Oleh sebab itu, pemilihan media pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, serta kebutuhan peserta didik.

Salah satu media yang banyak digunakan dalam pembelajaran adalah YouTube. YouTube merupakan platform berbagi video yang menyediakan berbagai konten edukatif, mulai dari video pembelajaran, animasi, cerita, dokumenter, hingga demonstrasi yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Keunggulan YouTube terletak pada kemampuannya menyajikan informasi dalam bentuk audiovisual sehingga peserta didik tidak hanya membaca materi, tetapi juga dapat melihat dan mendengar contoh secara langsung. Perpaduan gambar, suara, animasi, dan teks dapat membantu menyajikan materi secara lebih konkret. Kurnia et al. (2024) menyatakan bahwa penggunaan video pembelajaran YouTube dapat menjadi media pendukung yang membuat proses pembelajaran lebih menarik dan membantu penyampaian materi kepada peserta didik.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pemanfaatan YouTube memberikan berbagai manfaat karena karakteristik materi Bahasa Indonesia banyak berkaitan dengan kemampuan memahami dan menghasilkan bahasa dalam berbagai bentuk. Video dapat

digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak melalui tayangan cerita, berita, dongeng, pidato, percakapan, maupun berbagai bentuk audiovisual lainnya. Peserta didik juga dapat mengembangkan kemampuan berbicara melalui kegiatan menceritakan kembali isi video, melakukan presentasi, dan berdiskusi. Pada aspek membaca, peserta didik dapat memahami informasi yang terdapat dalam video, sedangkan pada aspek menulis peserta didik dapat mengembangkan ide berdasarkan hasil pengamatan terhadap tayangan. Dengan demikian, YouTube dapat mendukung pembelajaran keterampilan berbahasa secara terpadu.

Penelitian Lestari dan Apoko (2022) menunjukkan bahwa penggunaan video animasi melalui YouTube efektif dalam meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media audiovisual melalui YouTube dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa dan membantu mengurangi anggapan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang membosankan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan media audiovisual memiliki potensi untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Karakteristik peserta didik sekolah dasar yang cenderung membutuhkan pengalaman belajar yang konkret dan menarik menjadikan media audiovisual seperti YouTube relevan digunakan dalam pembelajaran. Video pembelajaran dapat menghadirkan gambar bergerak, suara, animasi, ilustrasi, dan contoh nyata yang membantu peserta didik memahami materi. Penggunaan video juga dapat mengurangi kejenuhan apabila diterapkan secara tepat dan tidak menggantikan keseluruhan proses pembelajaran. Dengan demikian, YouTube sebaiknya digunakan sebagai media pendukung yang dipadukan dengan kegiatan mengamati, berdiskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengerjakan tugas.

Hasil penelitian Rosyidah dan Supriyadi (2024) semakin memperkuat manfaat penggunaan YouTube dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penelitian tersebut dilakukan pada siswa kelas III SDN Kedungrawan II dan menunjukkan bahwa penggunaan video YouTube dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Video membantu peserta didik memahami materi melalui visualisasi dan narasi yang lebih mudah dipahami serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan pembelajaran konvensional. Hasil tersebut menunjukkan bahwa YouTube memiliki potensi sebagai media pembelajaran Bahasa

Indonesia di tingkat sekolah dasar apabila digunakan dengan pemilihan konten dan pengelolaan pembelajaran yang tepat.

Selain penelitian mengenai hasil belajar, Tanjung dan Mursidin (2024) juga mengkaji persepsi guru terhadap pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan guru sekolah dasar yang telah menggunakan YouTube sebagai media pembelajaran. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena sama-sama melihat pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar. Namun, penelitian ini tidak hanya berfokus pada persepsi guru, tetapi juga diarahkan untuk menggambarkan secara langsung bagaimana YouTube dimanfaatkan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penggunaannya di sekolah yang menjadi lokasi penelitian.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 36 Seluma diketahui bahwa guru telah memanfaatkan media sosial YouTube sebagai media pendukung pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi cerita rakyat, teks deskripsi, puisi, pidato, dan berbagai materi lainnya. Guru menayangkan video pembelajaran melalui LCD proyektor, kemudian mengajak peserta didik mengamati dan mendiskusikan isi video, mengidentifikasi unsur-unsur kebahasaan, serta mengerjakan tugas berdasarkan materi yang telah dipelajari. Penggunaan media tersebut terlihat mampu menarik perhatian dan meningkatkan antusiasme peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa YouTube telah menjadi salah satu media yang dimanfaatkan guru dalam mendukung proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 36 Seluma.

Meskipun demikian, pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran masih menghadapi beberapa kendala. Kendala tersebut antara lain keterbatasan jaringan internet, keterbatasan perangkat pembelajaran, munculnya iklan pada video, kesesuaian isi video dengan materi pembelajaran, serta perbedaan kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi. Penggunaan YouTube juga membutuhkan kemampuan guru dalam memilih konten yang relevan, sesuai usia peserta didik, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penelitian Kurnia et al. (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan video YouTube perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran agar dapat memberikan manfaat secara optimal. Dengan demikian, keberhasilan pemanfaatan YouTube tidak

hanya ditentukan oleh tersedianya teknologi, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengintegrasikan media tersebut ke dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa YouTube telah banyak dikaji sebagai media pembelajaran. Penelitian Lestari dan Apoko (2022) berfokus pada efektivitas video animasi YouTube terhadap minat belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. Penelitian Tamara dan Thohir (2022) mengkaji efektivitas penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar. Selanjutnya, Rosyidah dan Supriyadi (2024) mengkaji penggunaan video YouTube untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Sementara itu, Tanjung dan Mursidin (2024) berfokus pada persepsi guru terhadap pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Hasil berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa YouTube memiliki potensi sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat, motivasi, pemahaman, dan hasil belajar peserta didik.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang tidak hanya melihat efektivitas atau pengaruh penggunaan YouTube terhadap hasil belajar, tetapi mendeskripsikan secara mendalam pemanfaatan media sosial YouTube sebagai sarana pembelajaran Bahasa Indonesia pada konteks nyata di SDN 36 Seluma. Penelitian ini mengkaji bagaimana guru memilih dan menggunakan video YouTube, bagaimana video tersebut diintegrasikan dengan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, bagaimana respons dan keterlibatan peserta didik selama penggunaan media, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pemanfaatannya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menghasilkan gambaran mengenai manfaat YouTube, tetapi juga memberikan informasi mengenai praktik pemanfaatan, kondisi pelaksanaan, dan kendala penggunaan YouTube pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Lokasi penelitian di SDN 36 Seluma juga memberikan konteks empiris yang berbeda dari penelitian terdahulu sehingga dapat memperkaya kajian mengenai pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media sosial YouTube sebagai sarana pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 36 Seluma serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dan sekolah dalam mengoptimalkan penggunaan media digital sebagai pendukung pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan

dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih dan menggunakan video pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kajian mengenai pemanfaatan media sosial dan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan secara mendalam pemanfaatan media sosial Youtube sebagai sarana pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 36 Seluma. Penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang terjadi secara alamiah berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Penelitian dilaksanakan di SDN 36 Seluma dengan subjek penelitian kepala sekolah, guru kelas V, dan peserta didik kelas V. Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta data sekunder yang diperoleh dari dokumen sekolah dan berbagai literatur yang relevan (Sugiyono, 2023).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2023).

Tabel 1. Informan Penelitian

No.	Informan	Jumlah	Keterangan
1	Kepala Sekolah	1 orang	Informan utama mengenai kebijakan sekolah dalam pemanfaatan media digital
2	Guru Kelas V	1 orang	Pelaksana pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media sosial YouTube
3	Peserta Didik Kelas V	20 orang	Informan mengenai pengalaman belajar menggunakan media sosial YouTube
Jumlah		22 orang	

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SDN 36 Seluma, diperoleh data mengenai pemanfaatan media sosial Youtube sebagai sarana pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

Youtubedimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Bahasa Indonesia. Selain itu, ditemukan beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pemanfaatan media sosial YouTube dalam proses pembelajaran.

Pemanfaatan Media Sosial YouTube sebagai Sarana Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 36 Seluma

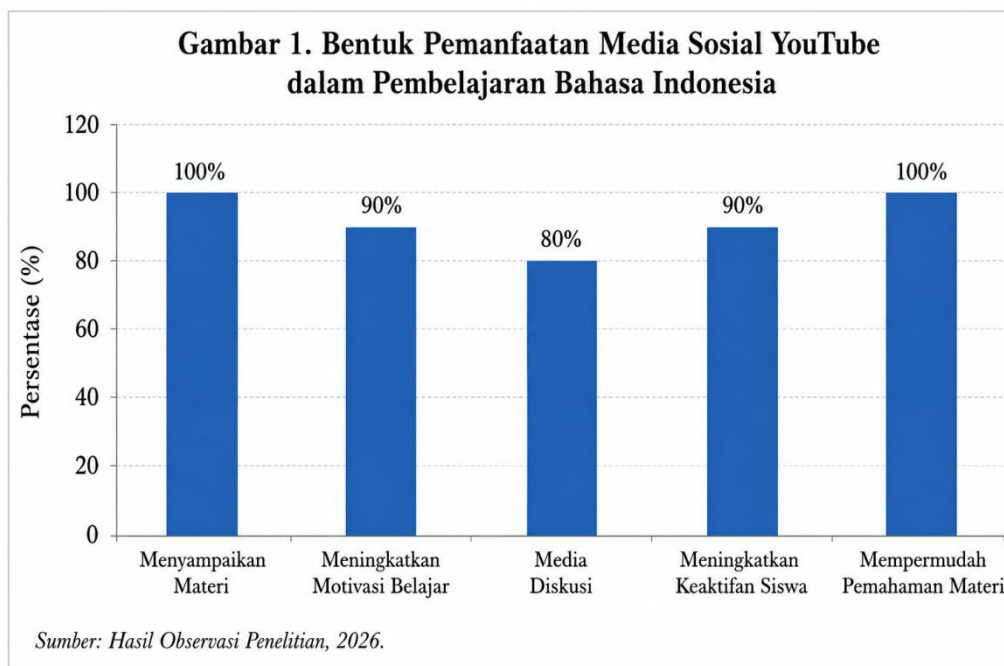
Tabel 2. Bentuk Pemanfaatan Media Sosial Youtube dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

No	Bentuk Pemanfaatan	Hasil Temuan
1	Menyampaikan materi pembelajaran	Guru menggunakan video Youtubesesuai materi yang diajarkan.
2	Meningkatkan motivasi belajar	Peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran.
3	Membantu memahami materi	Video mempermudah peserta didik memahami materi yang bersifat abstrak.
4	Media diskusi	Peserta didik berdiskusi setelah menyaksikan video pembelajaran.
5	Meningkatkan keaktifan	Peserta didik lebih aktif bertanya dan menyampaikan pendapat.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa media sosial Youtubedimanfaatkan guru sebagai media pendukung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru menggunakan video pembelajaran yang sesuai dengan materi sehingga peserta didik lebih mudah memahami isi pembelajaran. Selain itu, penggunaan Youtubemampu meningkatkan motivasi belajar, keaktifan, dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Sebelum pembelajaran dimulai, guru terlebih dahulu menyiapkan laptop, LCD proyektor, speaker, dan jaringan internet. Selanjutnya guru memilih video pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Setelah video diputar, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik lebih fokus ketika pembelajaran menggunakan media Youtubedibandingkan metode ceramah. Mereka tampak aktif bertanya, berdiskusi, serta mampu menjelaskan kembali isi video yang telah disaksikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media sosial YouTube mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna.

Gambar 1. Bentuk Pemanfaatan Media Sosial Youtube dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia



Berdasarkan Gambar 1, dapat diketahui bahwa media sosial Youtube dimanfaatkan dalam beberapa bentuk kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 36 Seluma. Pemanfaatan yang paling dominan yaitu sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi dengan persentase sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa video pembelajaran yang disajikan melalui Youtube mampu membantu guru menjelaskan materi secara lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Selain itu, penggunaan Youtube juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan peserta didik dengan persentase masing-masing sebesar 90%. Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan belajar, aktif menjawab pertanyaan, serta berpartisipasi dalam diskusi setelah menyaksikan video pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media audio visual mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan tidak membosankan.

Sementara itu, pemanfaatan Youtube sebagai media diskusi memperoleh persentase sebesar 80%. Meskipun persentasenya lebih rendah dibandingkan indikator lainnya, guru tetap memanfaatkan video pembelajaran sebagai stimulus untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui kegiatan tanya jawab, diskusi kelompok, dan penyampaian pendapat mengenai materi yang telah dipelajari. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial Youtube memberikan kontribusi yang positif terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 36 Seluma. Pemanfaatan

media ini tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar, keaktifan, interaksi, dan pemahaman peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih efektif.

Faktor Pendukung Pemanfaatan Media Sosial Youtube sebagai Sarana Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 36 Seluma

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, terdapat beberapa faktor yang mendukung pemanfaatan media sosial Youtube sebagai sarana pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 36 Seluma. Faktor-faktor tersebut meliputi tersedianya fasilitas pembelajaran, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi, karakteristik peserta didik yang menyukai media audio visual, serta kemudahan akses terhadap berbagai video pembelajaran.

Tabel 3. Faktor Pendukung Pemanfaatan Media Sosial Youtube

No	Faktor Pendukung	Hasil Temuan
1	Fasilitas sekolah	Tersedia laptop, LCD proyektor, speaker, dan jaringan internet.
2	Kompetensi guru	Guru mampu memilih dan mengoperasikan video pembelajaran melalui Youtube.
3	Karakteristik peserta didik	Peserta didik lebih tertarik belajar menggunakan media audio visual.
4	Materi pembelajaran	Banyak tersedia video pembelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai dengan materi.
5	Motivasi belajar	Penggunaan Youtube meningkatkan perhatian dan semangat belajar peserta didik.

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa ketersediaan fasilitas pembelajaran menjadi salah satu faktor utama yang mendukung penggunaan media sosial Youtube dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Fasilitas seperti laptop, LCD proyektor, speaker, dan jaringan internet membantu guru dalam menampilkan video pembelajaran sehingga materi dapat disampaikan secara lebih menarik.

Selain fasilitas, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi juga menjadi faktor pendukung. Guru mampu memilih video pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik sehingga materi lebih mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam menggunakan media digital sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran (Arsyad, 2021). Karakteristik peserta didik juga menjadi faktor yang mendukung penggunaan YouTube. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik terlihat lebih antusias, aktif, dan fokus ketika guru menggunakan video pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah. Tampilan audio visual membuat peserta didik lebih mudah memahami materi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Di samping itu, banyaknya

video pembelajaran Bahasa Indonesia yang tersedia di Youtube memudahkan guru memperoleh sumber belajar yang sesuai dengan materi. Guru dapat memilih video yang menarik, komunikatif, dan sesuai dengan capaian pembelajaran sehingga kegiatan belajar menjadi lebih bervariasi dan tidak monoton.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung yang paling berpengaruh dalam pemanfaatan media sosial Youtube adalah tersedianya fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti laptop, LCD proyektor, speaker, dan jaringan internet. Ketersediaan fasilitas tersebut memudahkan guru dalam menampilkan video pembelajaran sehingga materi dapat disampaikan secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, tersedianya berbagai video pembelajaran yang relevan dengan materi Bahasa Indonesia memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi juga menjadi faktor pendukung yang penting. Guru mampu mengoperasikan perangkat pembelajaran serta memilih video yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya motivasi dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Peserta didik terlihat lebih fokus, antusias, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran karena materi disajikan dalam bentuk audio visual yang lebih menarik dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

Secara keseluruhan, faktor pendukung tersebut saling berkaitan dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Ketersediaan sarana dan prasarana yang didukung oleh kemampuan guru dalam memanfaatkan media digital menjadikan Youtube sebagai salah satu media pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 36 Seluma.

Tabel 4. Data Pendukung Hasil Observasi Faktor Pendukung Pemanfaatan Media Sosial Youtube

No	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi
1	Kesiapan guru	Guru telah menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum proses belajar dimulai.
2	Ketersediaan sarana	LCD proyektor, laptop, speaker, dan jaringan internet tersedia serta dapat digunakan dalam pembelajaran.
3	Kesesuaian video	Video yang digunakan sesuai dengan materi Bahasa Indonesia yang diajarkan.
4	Aktivitas peserta didik	Peserta didik memperhatikan tayangan video, mencatat materi penting, dan mengikuti diskusi.
5	Suasana pembelajaran	Pembelajaran berlangsung lebih aktif, interaktif, dan kondusif dibandingkan pembelajaran tanpa media Youtube.

Berdasarkan Tabel 4, hasil observasi menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial Youtubedidukung oleh kesiapan guru dalam merancang pembelajaran, tersedianya

sarana dan prasarana yang memadai, serta penggunaan video yang sesuai dengan materi pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik terlihat aktif memperhatikan tayangan video, mencatat informasi penting, dan berpartisipasi dalam kegiatan diskusi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media Youtube mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.

Selain itu, penggunaan media audio visual membantu guru menyampaikan materi secara lebih konkret sehingga peserta didik lebih mudah memahami isi pembelajaran. Dukungan fasilitas sekolah dan kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan penggunaan Youtube sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 36 Seluma.

Faktor Penghambat Pemanfaatan Media Sosial Youtube sebagai Sarana Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 36 Seluma

Selain faktor pendukung, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan media sosial Youtube sebagai sarana pembelajaran Bahasa Indonesia. Kendala tersebut berasal dari aspek sarana dan prasarana, jaringan internet, serta karakteristik peserta didik yang berbeda-beda.

Tabel 5. Faktor Penghambat Pemanfaatan Media Sosial YouTube

No	Faktor Penghambat	Hasil Temuan
1	Jaringan internet	Koneksi internet tidak selalu stabil sehingga video terkadang sulit diputar.
2	Keterbatasan perangkat	Tidak semua ruang kelas memiliki fasilitas yang lengkap untuk mendukung pembelajaran berbasis video.
3	Gangguan teknis	Pemadaman listrik atau gangguan pada LCD dan speaker dapat menghambat proses pembelajaran.
4	Durasi pembelajaran	Waktu pembelajaran yang terbatas membuat guru harus memilih video yang singkat dan sesuai materi.
5	Konsentrasi peserta didik	Sebagian peserta didik masih mudah terdistraksi ketika pembelajaran menggunakan media digital.

Berdasarkan Tabel 5, kendala yang paling sering dihadapi guru adalah jaringan internet yang kurang stabil. Kondisi tersebut menyebabkan proses pemutaran video menjadi terhambat sehingga pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan rencana. Oleh karena itu, guru biasanya menyiapkan video yang telah diunduh sebelumnya sebagai langkah antisipasi.

Keterbatasan perangkat pembelajaran juga menjadi salah satu hambatan dalam pemanfaatan Youtube. Meskipun sekolah telah memiliki fasilitas pendukung, penggunaannya masih harus disesuaikan dengan ketersediaan sarana yang ada. Menurut Arsyad (2021), keberhasilan penggunaan media pembelajaran sangat dipengaruhi oleh

ketersediaan fasilitas yang memadai. Selain itu, gangguan teknis seperti kerusakan LCD proyektor, speaker, maupun pemadaman listrik dapat menghambat proses pembelajaran. Kondisi tersebut mengharuskan guru untuk memiliki alternatif metode pembelajaran agar kegiatan belajar tetap dapat berlangsung dengan baik.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik memiliki tingkat konsentrasi yang sama ketika mengikuti pembelajaran menggunakan media Youtube. Sebagian peserta didik masih memerlukan bimbingan dan arahan dari guru agar tetap fokus pada materi yang disampaikan. Oleh karena itu, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Arsyad, 2021). Berdasarkan hasil penelitian, kendala utama dalam pemanfaatan media sosial YouTube adalah kondisi jaringan internet yang tidak selalu stabil. Gangguan jaringan menyebabkan proses pemutaran video menjadi kurang optimal sehingga dapat menghambat kelancaran kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasi kondisi tersebut, guru menyiapkan video pembelajaran yang telah diunduh sebelumnya agar proses belajar tetap dapat berlangsung sesuai dengan rencana.

Selain kendala jaringan internet, keterbatasan perangkat pembelajaran dan gangguan teknis juga menjadi faktor penghambat. Kerusakan LCD proyektor, speaker, maupun pemadaman listrik dapat memengaruhi efektivitas penggunaan media Youtube. Oleh karena itu, guru perlu menyiapkan alternatif media pembelajaran agar tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai meskipun terjadi kendala teknis. Perbedaan kemampuan dan tingkat konsentrasi peserta didik juga menjadi salah satu hambatan dalam proses pembelajaran. Tidak semua peserta didik mampu memahami materi dengan kecepatan yang sama sehingga guru perlu memberikan pendampingan dan penjelasan tambahan setelah video pembelajaran selesai ditayangkan. Dengan demikian, keberhasilan pemanfaatan media sosial Youtube tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan guru, kondisi sarana dan prasarana, serta karakteristik peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial Youtube sebagai sarana pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 36 Seluma memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Penggunaan video pembelajaran mampu membantu guru

menyampaikan materi secara lebih menarik sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Selain itu, penggunaan media audio visual juga mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Arsyad (2021) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk membantu guru menyampaikan pesan pembelajaran sehingga materi menjadi lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Penggunaan media yang sesuai juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru memanfaatkan Youtube dengan menyesuaikan video yang digunakan dengan tujuan pembelajaran dan materi bahasa Indonesia. Setelah video diputar, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta menjawab pertanyaan berdasarkan isi video. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa Youtube tidak hanya digunakan sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pemanfaatan Youtube dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar, kreativitas, dan keterampilan berpikir peserta didik karena materi disajikan dalam bentuk audio visual yang lebih menarik dibandingkan pembelajaran konvensional (Fatria, 2023). Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pemanfaatan media sosial Youtube, seperti jaringan internet yang kurang stabil, keterbatasan fasilitas pendukung, dan gangguan teknis saat proses pembelajaran berlangsung. Kendala tersebut dapat memengaruhi efektivitas penggunaan media pembelajaran apabila tidak diantisipasi dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu menyiapkan alternatif, seperti mengunduh video sebelum pembelajaran dimulai atau menyediakan media pembelajaran lain sebagai cadangan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial Youtube sebagai sarana pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 36 Seluma telah memberikan kontribusi yang positif terhadap proses pembelajaran. Keberhasilan penggunaan media ini dipengaruhi oleh kesiapan guru, ketersediaan sarana dan prasarana, serta dukungan dari pihak sekolah. Dengan demikian, penggunaan Youtube dapat menjadi

salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial Youtube sebagai sarana pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 36 Seluma telah memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran. Pemanfaatan Youtube membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik melalui penyajian materi dalam bentuk audio visual. Penggunaan media ini juga mampu meningkatkan perhatian, motivasi, keaktifan, serta pemahaman peserta didik selama mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan jaringan internet, fasilitas pendukung yang belum sepenuhnya memadai, serta adanya gangguan teknis dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, pemanfaatan media sosial Youtube dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, dengan tetap memperhatikan kesiapan sarana, prasarana, dan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2021). *Media pembelajaran* (Edisi revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Daryanto. (2022). *Media pembelajaran*. PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Fatria, F. (2023). Pemanfaatan media sosial YouTube sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 115–124.
- Hamalik, O. (2021). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2021). *Pengembangan media pembelajaran: Konsep dan aplikasi pengembangan media pembelajaran bagi pendidik di sekolah dan masyarakat*. Kencana.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2022). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Munadi, Y. (2021). *Media pembelajaran: Sebuah pendekatan baru*. Gaung Persada Press.

- Nurgiyantoro, B. (2021). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. BPFE.
- Rusman. (2022). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sundayana, R. (2021). *Media dan alat peraga dalam pembelajaran*. Alfabeta.
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putria, A. (2021). *Media pembelajaran inovatif dan pengembangannya*. PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2022). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Prenadamedia Group.
- Wahyuni, S., & Lestari, D. (2023). Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 52–63.
- Yaumi, M. (2021). *Media dan teknologi pembelajaran*. Prenadamedia Group.
- Yuberti, Y., & Antomi, Y. (2022). Penggunaan media audio visual berbasis YouTube dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 6(2), 88–97.
- Yusuf, M. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Kencana.
- Zulela. (2021). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar*. PT Remaja Rosdakarya.